

Muhadharah Implementation at Al-Mizan Lamongan Islamic Boarding School

Pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Ariskha Anggraeni ¹⁾, Budi Haryanto ²⁾

¹⁾Program Studi Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Korespondensi: budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This article is motivated by the specialty of muhadharah activities carried out by Al-Mizan Lamongan Islamic Boarding School in improving santri's da'wah competence. This study aims to provide more specific guidance and identify the potential of santri in more depth the ability of santriwati in public speaking. The method used is qualitative method. Data collection techniques through observation conducted from October to September 2023. The results of this study indicate that the implementation of muhadharah activities will have a positive impact on students, in order to form the character of self-confidence of students at the Ai-Mizan Lamongan Islamic Boarding School. From the muhadharah activities there have produced cadres of mubaligha who are favored by the community.*

Keywords - Muhadharah, Pesantren

Abstrak. *Artikel ini dilatarbelakangi oleh keistimewaan kegiatan muhadharah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan dalam meningkatkan kompetensi Dakwah Santri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan mengidentifikasi potensi santri secara lebih mendalam kemampuan santriwati dalam berbicara di hadapan publik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada bulan Oktober hingga September 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah akan memberikan dampak positif kepada santri, guna membentuk karakter kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Ai-Mizan Lamongan. Dari kegiatan muhadharah disana telah mencetak kader-kader mubaligha yang disukai Masyarakat.*

Kata Kunci – Muhadharah, Pesantren

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren telah ada sejak lama dan telah dikenal dengan baik. Ini terbukti dari pandangan bahwa Pondok Pesantren memiliki kemampuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang mulia) serta melahirkan banyak ulama dan da'i. Meskipun demikian, semua umat Muslim di Indonesia masih percaya bahwa Pondok Pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga yang menyebarkan ajaran agama Islam di Indonesia [1].

Pesantren memiliki keunikan yang membuatnya menjadi lembaga yang dinamis, terutama dalam menanggapi perubahan sosial. Di satu sisi, Pesantren juga memiliki kekuatan berupa tradisi dan budaya kehidupan yang tidak dapat ditemukan secara khusus di lembaga pendidikan lainnya [2]. Di zaman globalisasi, beberapa Pesantren di Indonesia berupaya mengembangkan pola interaksi yang mempengaruhi pola pendidikan mereka melalui inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi tersebut dikenal sebagai Pondok Pesantren moderen [3]. Dengan adanya modernisasi dalam sistem, peran Santri dalam Pesantren menjadi lebih komprehensif. Lulusan Pesantren saat ini tidak hanya diharapkan untuk menguasai kitab kuning, tetapi juga untuk memiliki keterampilan lunak (soft skill) dan keterampilan keras (hardskill). Pemenuhan kompetensi ini dipengaruhi oleh sejauh mana nilai-nilai yang terbentuk melalui budaya Pesantren diperkuat [4].

Kegiatan Muhadharah pun senantiasa menjadi salah satu program di Pesantren. Muhadharah adalah salah satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. *Muhadharah* menjadi kegiatan rutinitas yang eksis dan familiar dalam rangka untuk mengembangkan skill santri dalam menyampaikan dakwahnya.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo misalnya, kegiatan muhadharah termasuk bagian dari kurikulum Pesantren. Namun ada beberapa di Pondok Pesantren yang belum menetapkan kegiatan muhadharah ini sebagai kurikulum, tetapi adakalanya kegiatan muhadharah ini dapat diwajibkan untuk Pesantren tertentu. Kegiatan muhadharah dilakukan untuk mendidik siswa agar memiliki keahlian dalam berbicara di hadapan orang banyak, serta melatih dan meningkatkan kedisiplinan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab Santri [5]. Kegiatan muhadharah ini melibatkan penggunaan tiga bahasa, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia [6]. Sehingga, Santriwati diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam teknik, materi, dan gaya bahasa saat menyampaikan ceramah. Karena itu, salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh para Santriwati adalah retorika, yaitu ilmu tentang cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah dengan efektif kepada khalayak dakwah yang menjadi sasaran [7].

Jika mencermati di Pondok Pesantren Al-iman Putri, kegiatan muhadharah diselenggarakan dengan menggunakan tiga bahasa yang sesuai dengan kelompok dan hari yang telah ditentukan. Kelompok peserta dibagi menjadi tujuh kelompok, dan kegiatan muhadharah berlangsung pada hari Rabu siang dan Kamis malam Jumat. Urutan penggunaan bahasa oleh setiap kelompok adalah bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris [8]. Adapun pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang dilakukan sekali dalam sebulan, tepatnya setiap malam Jumat. Dalam kegiatan ini, terdapat penampilan-penampilan dari Santri yang memiliki bakat, seperti tarian, ceramah (dai), pembacaan Al-Quran (qiro'ah), dan drama. Penentuan tema kegiatan muhadharah ini diundi disetiap bulannya oleh pengurus yang berfokus pada bakat dan minat Santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang [9]. Dari beberapa Pondok Pesantren yang menerapkan ekstrakurikuler muhadharah, Kegiatan ini meningkatkan percaya diri Santri [10].

Melalui kegiatan muhadharah, Santri akan dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan membangun rasa percaya diri mereka. [6]. Sangat penting bagi Santri untuk menjadi percaya diri agar mereka sukses dalam belajar. Santri yang percaya diri akan lebih termotivasi. Sebaliknya, Santri yang tidak percaya diri atau tidak percaya diri cenderung memiliki perasaan negatif terhadap diri sendiri, keyakinan rendah terhadap kemampuan mereka, dan pemahaman yang salah tentang potensi mereka [11]. Santri yang percaya diri cenderung lebih tenang daripada Santri yang tidak percaya diri atau ragu dengan potensi mereka. Mereka tidak merasa cemas tentang keadaan atau masalah mereka. [6].

Muhadharah telah menjadi pokok bahasan di beberapa penelitian seperti di dalam karya ilmiah terdahulu yang telah ditulis oleh Ana Istiqomah, tahun 2019 dengan judul "Pelaksanaan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Kelas III Mi Muhammadiyah Jeruk Pacitan". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kemampuan percaya diri. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah dari segi fokus variabel, yakni penelitian yang akan peneliti lakukan selanjutnya berfokus pada keunggulan kegiatan muhadharah. Sedangkan penelitian lain yang telah ditulis oleh Mastunah, tahun 2021 dengan judul "Fungsi manajemen pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan." menunjukkan bahwa fungsi manajemen sangat penting untuk mencetak da'i atau Santri yang benar, yang berarti apa yang diajarkan adalah ajaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hal yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dan pembeda dari penelitian selanjutnya adalah dari segi

fokus penelitian, yakni penelitian yang akan peneliti lakukan selanjutnya fokus pada keunggulan muhadharah. dan penelitian lain yang di tulis oleh Chyka Komala Sari, tahun 2022, dengan judul "Pelaksanaan kegiatan muhadharah dan Implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual islam Santri di Pondok Pesantren mafaza lubuk linggau". Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadharah dapat membantu guru mengenali dan menumbuhkan kecerdasan spiritual pada Santri yang mereka ajarkan. Dan pembeda dari penelitian selanjutnya adalah peneliti hanya fokus pada pelaksanaan muhadharah saja, tidak dengan implikasi pengembangan kecerdasan Santri.

Dari paparan di atas nampak bahwa kegiatan muhadharah di beberapa Pondok Pesantren menunjukkan kontribusi yang besar bagi pembentukan softskill dan hardskill Santri. Yang mana, muhadharah ini merupakan salah satu cara bagi para santri untuk berlatih berpidato. Kegiatan ini rutin diadakan pada hari Kamis malam Jum'a dan Sabtu malam Minggu setelah shalat Isya. Tujuannya adalah agar para santri dapat terbiasa berbicara dengan percaya diri di depan banyak orang dan mahir dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada publik. Namun, salah satu kendala yang dihadapi adalah bahwa pelaksanaan muhadharah belum berjalan dengan baik. Hal ini cukup menarik dicermati bahwa muhadharah disandarkan pada banyaknya Pondok Pesantren. Artikel ini akan mengangkat kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Putri Al-mizan Lamongan berdasarkan hasil pengamatan bahwa kegiatan muhadharah disana telah mencetak kader-kader mubaligha yang disukai masyarakat

Peneliti menetapkan permasalahan "Apa keistimewaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al- Mizan Lamongan", peneliti ini dilakukan, karena peneliti tertarik dengan model praktikum yang bertingkat diselenggarakan oleh pengasuh Pondok Pesantren.

II. METODE

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti menggambarkan situasi dengan menggunakan informasi yang mendukungnya [12]. Yang dimaksudkan untuk penggalian mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan [13]. Dengan melakukan penyelidikan secara langsung di lapangan, penulis mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai pola pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.

Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah guru pembina/pembimbing, masyarakat, dan Santri yang mengikuti kegiatan *muhadharah* ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah *ustadzz* pondok, masyarakat, dan Santriwati. Peneliti melakukan pengamatan atau pengawasan terhadap subyek penelitian yaitu untuk memahami bagaimana “Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan”. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [14].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Muhadharah secara etimologis berarti pidato. *Muhadharah* dan *khitabah* keduanya merupakan kategori kegiatan dakwah *fi'ah* (dakwah kelompok) [15]. Kegiatan *muhadharah* merupakan praksis pembinaan yang bertujuan untuk melatih para santri agar memiliki keterampilan dan keahlian berbicara di depan khalayak dengan kemampuan yang luar biasa, khususnya dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara terbuka di hadapan masyarakat umum. Di era globalisasi saat ini kemampuan untuk berbicara sangat dibutuhkan baik berbicara dalam konteks resmi maupun tidak resmi, karena seseorang mampu menyampaikan apa yang dikehendakinya melalui bicara. untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu [16].

Muhadharah tidak hanya sekadar latihan ceramah, melainkan juga mencakup praktik *public speaking* dengan penuh kesadaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan berpidato dan berdakwah di kalangan santri, sekaligus mempertajam rasa percaya diri dan ketahanan mental mereka dalam menyampaikan pidato di hadapan audien yang heterogen. Pentingnya kegiatan *muhadharah* tidak hanya terletak pada aspek keterampilan berbicara, melainkan juga sebagai suatu refleksi atas kewajiban seorang Muslim dalam Islam, yaitu berdakwah dengan memadukan kemahiran komunikasi yang optimal [17].

Dalam proses *muhadharah*, esensial bagi santri untuk menguasai dengan mendalam teknik berpidato, terutama dalam meramu materi dan menampilkan gaya bahasa yang luhur. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah ilmu mengenai penyajian materi dalam berdakwah, yang dikenal sebagai retorika. Retorika bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan seni atau gaya berbicara yang seharusnya menjadi bagian integral dari diri seseorang, entah itu bakat bawaan sejak lahir atau keterampilan yang diperoleh melalui latihan intensif [18]. *Muhadharah* beragamnya jenis *muhadharah* memiliki tujuan untuk membedakan esensi dalam suatu pidato. Melalui pengelompokan ini, memudahkan identifikasi jenis pidato yang disampaikan oleh pembicara, baik yang sedang disampaikan maupun yang akan kita sampaikan [19].

Dari beberapa Pondok Pesantren yang ada kegiatan *muhadharah*, sistem pelaksanaan yang digunakan semua sama. Yang dapat membedakan antara Pondok lain dengan Pondok Pesantren lain ialah, Pondok Al-Mizan menerapkan sistem beruntun. Contoh pelaksanaan dari Pondok Pesantren Darul Ulum Wanayasa *muhadharah* dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat pukul 06.30 sampai 08.00 WIB, tempat kegiatan program *muhadharah* dilaksanakan di lapangan sekolah, Adapun petugas *muhadharah* yaitu siswa yang bergiliran setiap kelas [20].

B. Hasil Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Mizan Putri Lamongan

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Mizan Putri Lamongan, terlihat bahwa pihak pesantren telah melakukan delegasi sebagian tanggung jawab kepada santriwati yang menjabat sebagai pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), khususnya dalam ranah dakwah sesuai dengan bidang keahliannya. Proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilakukan secara rutin setiap hari Kamis dan Sabtu pada pukul 20:00 hingga 21:30 WIB. Partisipasi dalam kegiatan ini melibatkan seluruh santriwati dari kelas satu hingga kelas lima, sedangkan santriwati kelas enam hanya sebagian yang turut serta, yaitu mereka yang tergabung dalam IPM dan memiliki peran khusus dalam bidang dakwah atau pembimbing *muhadharah*. Kegiatan dimulai dengan rangkaian acara, meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, hiburan, sambutan, dan penutup.

Pada pelaksanaan kegiatan, digunakanlah pidato dalam empat bahasa, meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Setiap ketua kelompok bertanggung jawab untuk menunjuk

petugas yang akan memberikan sambutan pada akhir penutupan kegiatan. Dari tingkat kelas satu hingga kelas lima, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjadi petugas dalam menyampaikan sambutan tersebut.

Tujuan esensial dari penyelenggaraan kegiatan muhadharah ini adalah mengembangkan kemampuan santriwati dalam berbicara di hadapan publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mengasah tanggung jawab pribadi. Lebih lanjut, kegiatan ini dirancang dengan harapan bahwa santriwati dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang ilmu bahasa, yang tercakup melalui penggunaan tiga bahasa berbeda, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa.

Susunan acara dan petugas dalam kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Susunan Acara	Keterangan
1.	Pembukaan	Santriwati dari masing-masing kelompok
2.	Pidato empat bahasa, tema di tentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa. Arab 2. Bahasa. Inggris 3. Bahasa. Indonesia 4. Bahasa. Jawa
3.	Hiburan	Empat santriwai yang di tugaskan
4.	Sambutan	Ketua kelompok dan pembimbing kelompok

Penyelenggaraan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mizan Putri Lamongan melibatkan sistem pemilihan yang dilaksanakan oleh ketua kelompok. Ketua kelompok memiliki tanggung jawab untuk menunjuk beberapa santriwati dari perwakilannya sebagai petugas dalam kegiatan muhadharah yang telah ditentukan tema dan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat bahasa yang diwajibkan, dimana Bahasa Inggris dan Arab ditujukan untuk santriwati kelas dua ke atas, sementara pidato dalam Bahasa Indonesia diperuntukkan bagi santriwati kelas satu. Proses pemilihan dilakukan satu minggu sebelumnya, dan satu hari sebelum kegiatan, santriwati diharuskan mengikuti bimbingan dengan pembina yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terungkap bahwa dalam implementasi metode pidato, pembina menekankan kepada Santriwati untuk mempersiapkan pidatonya dengan melakukan hafalan dan menyajikannya dengan kemampuan terbaik. Petugas pembacaan ayat suci Al-Qur'an diminta untuk menyampaikan ayat sesuai dengan tema kegiatan, sambil memperhatikan aspek tajwid. Penilaian dilakukan terhadap cara pembacaan yang melibatkan intonasi yang tepat dan penekanan pada panjang- pendek harakat. Petugas Saritilawah diharapkan mampu menyampaikan arti ayat Al-Qur'an dengan jelas, memberikan makna yang mendalam, dan menggunakan intonasi yang sesuai.

Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mizan Putri Lamongan merupakan kegiatan yang bersifat wajib dan diorganisir oleh Santriwati IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) bagian dakwah. Sistem pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua bentuk. Pertama, dilaksanakan secara kelompok pada malam hari Kamis dan Sabtu sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh pembimbing muhadharah. Pembentukan kelompok bertujuan untuk memberikan pembimbingan yang lebih spesifik dan mengidentifikasi potensi santriwati secara lebih mendalam. Kedua, kegiatan ini juga dijalankan secara serentak setiap sebulan sekali, bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan publik dan meningkatkan kompetensi santriwati secara umum.

Pondok Pesantren Al-Mizan memiliki ciri khasnya dalam acara tahunan yang dikenal sebagai "Festival Dakwah", sebuah platform penghargaan bagi santri yang meraih prestasi serta sebagai wadah pelatihan pengembangan rasa percaya diri. Kegiatan ini tak hanya terbatas pada hari Kamis dan Sabtu, melainkan juga menggelar acara tahunan yang memberikan apresiasi pada prestasi santri sekaligus meningkatkan keyakinan diri mereka. Manfaat dari muhadharah ini adalah sebagai pondasi bagi santri untuk melaksanakan dakwah di masyarakat. Pesantren secara konsisten mengirimkan santri, khususnya dari kelas enam atau tiga Aliyah, untuk berdakwah. Respon antusias masyarakat terhadap dakwah yang dibawa oleh santri Al-Mizan memberikan motivasi kepada mereka untuk terus menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada berbagai lapisan usia dalam masyarakat, dari generasi muda hingga yang berusia senja, dengan penyampaian yang disesuaikan agar dapat dipahami dengan mudah. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap dakwah yang disampaikan, dengan semangat untuk mendengarkan, mengamalkan, dan menerapkan materi ceramah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-

Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang mengorganisir majelis mengaji khusus untuk ibu-ibu juga diterima dengan penuh antusiasme, di mana masyarakat berbondong-bondong untuk ikut serta dalam kajian tersebut. Tanpa memandang perbedaan tingkat kemampuan, mereka tetap bersungguh-sungguh dalam proses belajar, tanpa mempertanyakan tingkat kesulitan pengajaran yang disampaikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Muhadharah

Tidak semua individu memiliki kompetensi dalam menyampaikan pidato di hadapan publik. Meskipun demikian, keterampilan ini dapat diperoleh oleh setiap santri melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan sistematis. Kegiatan muhadharah, atau pidato, memunculkan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara di depan umum [21].

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa di Pondok Pesantren Al-Mizan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan muhadharah. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang ergonomis dan dilengkapi dengan teknologi presentasi, yang dapat meningkatkan kualitas latihan berbicara di depan umum. Disertai dengan metode pembelajaran yang terstruktur dan didukung oleh materi yang relevan, hal ini mempermudah santri untuk memahami dan mengembangkan keterampilan berbicara.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif, memungkinkan partisipasi aktif santri, dengan melibatkan diskusi kelompok, simulasi situasi pidato, dan umpan balik konstruktif, dapat signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mizan. Sistem pelaksanaan yang dilakukan secara beruntun dan kelompok bersamaan menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian santri, yang merasa lebih gugup dan kurang berani jika dilakukan secara bersamaan. Selain itu, pelaksanaan bersamaan juga menimbulkan masalah ketidakkonsentrasian, di mana santri yang tidak sedang berbicara cenderung tidak mendengarkan atau memperhatikan rekan mereka yang sedang menyampaikan pidato di depan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penyesuaian dalam sistem pelaksanaan muhadharah dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Al-Mizan

V. SIMPULAN

Muhadharah merupakan bagian integral dari pendidikan di Pondok Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al-Mizan Putri Lamongan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, memperkuat rasa percaya diri, dan memupuk kemampuan berdakwah. Metode pelaksanaan muhadharah melibatkan pidato dalam empat bahasa dan berbagai tahapan, seperti pembukaan, pidato, hiburan, sambutan, dan penutup. Pentingnya muhadharah tidak hanya pada aspek keterampilan berbicara, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban berdakwah dalam Islam. Pembahasan juga menyoroti peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mengorganisir kegiatan ini serta adanya festival dakwah sebagai wadah apresiasi prestasi dan pelatihan pengembangan rasa percaya diri. Pondok Pesantren Al-Mizan Putri Lamongan menunjukkan keberhasilan dalam melibatkan santriwati secara aktif dalam muhadharah dengan sistem pembagian kelompok dan pemilihan petugas. Melalui kegiatan ini, diharapkan santriwati dapat mengembangkan keterampilan berbicara, pemahaman ilmu bahasa, dan tanggung jawab pribadi. Muhadharah bukan hanya sekadar latihan pidato, tetapi juga merupakan upaya konkret untuk membentuk pribadi yang mampu berdakwah dengan kemahiran komunikasi yang optimal dalam konteks kehidupan sehari-hari.

UCAPAN ERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada : 1. Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini; 2. Orang tua dan Adik-adik penulis Tanpa dukungan, cinta, dan doa kalian, saya tidak akan pernah mencapai tahap ini, 3. Serta teman-teman terbaik yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan tugas akhir saya. Tanpa kehadiran dan dukungan kalian, pencapaian ini tidak akan seberarti ini.

REFERENSI

- [1] G. Krisdiyanto, M. Muflikha, E. E. Sahara, and C. Mahfud, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 11–21, 2019, doi: 10.32939/tarbawi.v15i1.337.
- [2] A. R. Setiawan and W. Velasufah, "Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter," *Pelantan*, no. September, pp. 1–8, 2019.
- [3] A. Amadin, "Pola Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencapai Keunggulan Kompetitif," *J. MADINASIKA Manaj. dan Kegur.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–121, 2021.
- [4] M. A. M. Prasetyo, A. S. Salabi, and A. Muadin, "Mengelola Efektivitas Organisasi Pesantren: Model Kesesuaian Budaya Organisasi," *Fenomena*, vol. 13, no. 1, pp. 41–62, 2021, doi: 10.21093/fj.v13i01.3245.
- [5] E. D. Santoso, R. A. Sholihah, and Y. A. Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 1029–1039, 2021, doi: 10.35568/naturalistic.v6i1.1205.
- [6] S. A. A. K. U. Awaliyani, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muadharoh," *Indones. J. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 246–252, 2021.
- [7] A. Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan Muadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu," *Skripsi ; Inst. Agama Islam Negri Bengkulu*, p. 14, 2020.
- [8] V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza, "Misiranton," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [9] A. Mathematics, "siti lutfiyatin," pp. 1–23, 2016.
- [10] V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza, "asep budiyana," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [11] D. Andriani and U. Aripin, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 2, no. 1, p. 25, 2019, doi: 10.22460/jpmi.v2i1.p25-32.
- [12] P. A. Islam and S. Barat, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muadharah Pondok Pesantren Al-Ma'arif Bukittinggi," vol. 5, no. 1, pp. 10–23, 2023.
- [13] A. M. Dliyauddin, Z. Abidin, and A. Wedi, "Dalam Kegiatan Muadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Preduan," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 166–173, 2019, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- [14] R. S. Melati, S. D. Ardianti, and M. A. Fardani, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3062–3071, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- [15] Adelia Loviana, "Strategi Pelatihan Muadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung," pp. 1–63, 2019.
- [16] N. Ainiyah, "Nur Ainiyah | 142," *As-sidanah*, vol. 1, no. 2, pp. 141–170, 2019.
- [17] Saipul, "Pelaksanaan Kegiatan Muadharah Dalam Membentuk Karakter Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren," pp. 1–11.
- [18] C. A. Resta, T. Nur, and Y. Herdiana, "Pembiasaan Kegiatan Muadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang," *Islamika*, vol. 4, no. 4, pp. 743–753, 2022, doi: 10.36088/islamika.v4i4.2118.
- [19] H. Adama and N. Mufidah, "Muadharoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Kalam Santri PP Nurul Hakim Kediri Lombok Barat," *J. An-nasyr J. Dakwah Dalam Mata Tinta*, vol. 9, no. 2, pp. 119–131, 2022, doi: 10.54621/jn.v9i2.471.
- [20] E. S. Lestari, M. R. Effendi, and U. Setiawan, "Strategi Pengembangan Program Muadharah Dalam Wanayasa," *Addabani Interdiscip. J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–37, 2023.
- [21] M. R. Sapitra, Doni, D.I Ansusa Putra, "Manajemen Muadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi," *Qoulan Baligha*, vol. 1, no. 1, pp. 19–35, 2022, [Online]. Available: <https://qoulanbaligha.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/QB/article/view/12>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.